

Peran Komunikasi Interpersonal dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Guru dalam Lingkungan Kerja

Indah Mayasari^{1*}, Dini Shaleha², Afwan Syahril Manurung³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: indahmayasr.28@gmail.com¹, dinisholeha833@gmail.com², afwansyahril789@gmail.com³

*Korespondensi penulis: indahmayasr.28@gmail.com

Abstract. *Interpersonal communication plays an important role in creating a harmonious work environment in schools. As a central figure in education, teachers need effective communication to build strong collaboration and achieve common goals. However, different classroom management perspectives and power relationships can create conflicts and misunderstandings among teachers, which can negatively impact individual and team performance. The purpose of this study is to find out the importance of interpersonal communication in building harmony between teachers and its positive impact on teaching quality. The research methods used are literature reviews and narrative reviews that analyze data from various international journals and previous research papers. The results of the study show that good interpersonal communication can strengthen trust and mutual respect between teachers, facilitate access to information and decision-making, as well as prevent conflicts and improve work efficiency. Effective interpersonal communication has also been proven to increase teacher motivation and job satisfaction, as well as have a positive impact on the quality of student education.*

Keywords: *Communication, Interpersonal, Environment, Work, Education.*

Abstrak. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis di sekolah. Sebagai tokoh sentral dalam pendidikan, guru memerlukan komunikasi yang efektif untuk membangun kolaborasi yang kuat dan mencapai tujuan bersama. Namun, perspektif pengelolaan kelas dan hubungan kekuasaan yang berbeda dapat menimbulkan konflik dan kesalahpahaman di antara guru, yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja individu dan tim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya komunikasi interpersonal dalam membangun keharmonisan antar guru dan dampak positifnya terhadap kualitas pengajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka dan tinjauan naratif yang menganalisis data dari berbagai jurnal internasional dan makalah penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat memperkuat kepercayaan dan saling menghormati antar guru, memudahkan akses informasi dan pengambilan keputusan, serta mencegah konflik dan meningkatkan efisiensi kerja. Komunikasi interpersonal yang efektif juga terbukti meningkatkan motivasi guru dan kepuasan kerja, serta berdampak positif terhadap kualitas pendidikan siswa.

Kata kunci: Komunikasi, Interpersonal, Lingkungan, Kerja, Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal mempunyai peranan penting dalam membangun hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya bertugas mendidik siswanya saja, namun juga harus mampu berkolaborasi dengan rekan-rekannya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam interaksinya sehari-hari dengan guru, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan. Cakupannya sangat luas, mulai dari perbedaan cara pandang hingga dinamika pengelolaan kelas dan aktivitas sekolah. Tanpa komunikasi interpersonal yang efektif, konflik dan kesalahpahaman antar guru akan lebih

mungkin terjadi, sehingga dapat mempengaruhi kinerja individu dan tim. Oleh karena itu, penting bagi seluruh guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, menjaga keharmonisan saling mendukung, dan menjaga hubungan kerja yang terfokus pada keberhasilan pendidikan.

Keharmonisan di tempat kerja tidak terjadi secara kebetulan, namun merupakan hasil interaksi positif dan komunikasi yang konstruktif. Komunikasi interpersonal merupakan cara menyampaikan ide, membangun kepercayaan, dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang produktif. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja akan lebih mudah menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung. Di sisi lain, kurangnya komunikasi yang baik dapat menimbulkan isolasi, ketegangan, bahkan pertengkaran, yang dapat berdampak negatif pada suasana tempat kerja secara keseluruhan. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar alat untuk membina hubungan, tetapi juga menjadi landasan untuk menjaga keharmonisan, mempererat kerjasama, dan mendukung pengembangan profesionalitas guru.

Dampak positif dari komunikasi interpersonal yang baik tercermin dalam lingkungan kerja yang harmonis. Hubungan yang kuat antar guru tidak hanya meningkatkan motivasi individu, namun juga memperkuat kerjasama tim dan pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan bagi siswa. Guru yang bekerja dalam suasana harmonis cenderung lebih kreatif, produktif, dan antusias dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan mendukung. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan pada komunikasi interpersonal sebagai elemen kunci dalam membangun lingkungan kerja yang positif dan harmonis guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kajian literatur dan contoh tinjauan yang dipilih merupakan tinjauan naratif. Penelitian ini dilakukan menggunakan memakai contoh review naratif, yakni membandingkan data menurut beberapa jurnal internasional, yang dianalisis dan dirangkum menurut pengalaman penulis, teori dan contoh yang ada. Sebagai metode penelitian, dipakai metode penelitian kualitatif, yang asal datanya merupakan data sekunder yang diperoleh menurut beberapa publikasi internasional, artikel, dan penelitian terdahulu, yang penulis analisis sinkron menggunakan konflik yang diteliti pada karya ini. Peneliti memakai teknik analisis deskriptif menggunakan mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun, dan menganalisis banyak sekali data yang ditemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Interpersonal dan Pentingnya Komunikasi Interpersonal dalam Lingkungan Kerja Guru

Komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris yang dikenal dengan “Common” yang kemudian menjadi “Communication”. Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang ke orang lain atau dari suatu kelompok ke kelompok yang lain. Selain itu, komunikasi juga dapat dikatakan sebagai penyampaian informasi, ide, emosi, dan keterampilan dengan menggunakan simbol, kata-kata, gambar, grafik, dan lain-lain. Tindakan atau proses pengiriman ini biasa disebut dengan komunikasi. Oteng Sutisna (1989:190) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, penjelasan, perasaan, dan pertanyaan dari suatu kelompok. Ini adalah proses interaksi antara orang-orang dan kelompok yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam suatu organisasi. Komunikasi digunakan sebagai alat atau sarana untuk berinteraksi dengan pihak lain sehingga tercipta suatu proses kolaboratif. Komunikasi juga berfungsi sebagai langkah atau upaya untuk berkoordinasi dengan pihak lain. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan adalah komunikasi interpersonal. (Surnadi, 2023)

Definisi komunikasi interpersonal telah dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Itu termasuk DeVito. Dia berkata: “Orang-orang terhubung satu sama lain dalam beberapa cara” (DeVito, 1992: 11). Secara umum, komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi yang terjadi secara tatap muka antar orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi mempengaruhi persepsi orang lain terhadap orang yang berkomunikasi dengannya. Bentuk khusus komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi bilateral. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang mempunyai hubungan yang jelas dan terhubung satu sama lain dalam beberapa cara. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal, misalnya komunikasi yang terjadi antara dua orang, misalnya ibu dan anaknya, atau dokter dan pasien Winda Kustiawan. Komunikasi interpersonal dalam wawancara, dll. Deddy Mulyana (2005) mengatakan: “Komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya dapat langsung menangkap reaksi orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.” (Mulyana, 2005:73). Beberapa Ahli Komunikasi menjelaskan apa itu Komunikasi Interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi: suatu pengantar” sebagai berikut: Mulyana (2000:73) menggambarkan komunikasi antarpribadi sebagai sesuatu yang memungkinkan dan memungkinkan terjadinya komunikasi antara orang-orang yang

bertatap muka. Catat secara langsung reaksi orang lain, secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi yang hanya melibatkan dua orang, seperti suami dan istri, dua rekan kerja, dua teman dekat, seorang guru dan seorang siswa, dll. (Anggraini et al., 2022)

Komunikasi interpersonal berorientasi pada tindakan, yaitu tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antarpribadi sangat luas. Salah satunya dijelaskan oleh Suranto Aw dalam bukunya “Komunikasi Interpersonal” edisi pertama: “Pengaruh Terhadap Sikap dan Perilaku”. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dari seseorang ke orang lain yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Berdasarkan prinsip komunikasi, komunikasi pada dasarnya adalah suatu fenomena, suatu pengalaman, dan setiap pengalaman memberikan arti tertentu terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada, sehingga diterimanya suatu pesan atau informasi oleh pihak-pihak yang berkomunikasi berarti komunikasi tersebut dipengaruhi oleh proses komunikasi. Artinya. Dengan sikap yang aneh.

Dalam komunikasi interpersonal, segala hal dapat disampaikan melalui pesan, namun pada penelitian di atas guru mengalami kendala psikologis. Gangguan ini disebabkan oleh perbedaan ide dan penilaian subjektif antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, seperti: Misalnya saja emosi, perbedaan nilai, sikap, dan sebagainya. . Gangguan ini tidak hanya datang dari hambatan fisik, tetapi biasanya juga dari sumber luar, yang mempengaruhi transmisi pesan secara fisik karena hal-hal seperti kebisingan dan jarak. Salah satu interaksi yang paling ampuh dalam pemecahan masalah adalah penggunaan komunikasi interpersonal. Membantu mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi, serta mempengaruhi motivasi belajar siswa. Komunikasi guru sepenuhnya difasilitasi oleh daya tanggap dan umpan balik yang baik dari siswa. Apalagi ketika guru menyampaikan pesan, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan pesan kepada siswa, dan terdapat dua jenis cara penyampaian pesan, lembut dan keras, yang saling melengkapi.

Dengan penyampaian pesan yang lancar dan santun, guru dapat dengan mudah menyampaikan pesan kepada siswa sehingga membuat siswa lebih terbuka dan memahami pesan tersebut. Hubungan manusia tidaklah statis; mereka terus berubah. Untuk menjaga dan memperkuat hubungan, beberapa langkah harus diambil untuk mengembalikan keseimbangan keterampilan komunikasi guru. Ketika siswa menemui kesulitan di dalam atau di luar mata pelajaran, guru harus mampu memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kesulitan siswa tersebut. Guru sebagai komunikator mempunyai keinginan untuk berkomunikasi dengan siswa, terutama untuk berbagi dengan mereka situasi batinnya (pengalaman hidup positif yang

memotivasi mereka untuk mendukung minat belajar siswa), baik secara emosional maupun informasional. Pesan komunikasi kepada guru tersebut dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (motif yang mendorong minat belajar). (Royanti et al., 2023)

Strategi Penerapan Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Dalam lingkungan kerja, komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif. Misalnya, pustakawan yang sering berinteraksi tatap muka dengan pengguna perpustakaan memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif untuk memahami kebutuhan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui sikap ramah, responsif, dan kemampuan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Strategi komunikasi ini juga berlaku untuk profesi lain seperti konsultan dan tenaga penjualan. Keberhasilan di sana akan sangat bergantung pada kemampuan membangun hubungan positif dengan pelanggan.

Salah satu strategi terpenting untuk komunikasi interpersonal yang efektif adalah membangun kepercayaan dan saling menghormati. Kepercayaan tercipta melalui kejujuran, transparansi, dan kesinambungan komunikasi. Orang yang merasa dapat dipercaya lebih terbuka untuk berbagi ide, perasaan, dan pengalaman. Saling menghormati berarti mengakui sudut pandang dan nilai orang lain, meskipun berbeda dengan kita. Menghargai orang lain berarti mendengarkan dengan cermat, memahami sudut pandang mereka, dan merespons dengan empati. (Simahate, 2013)

Menjadi pendengar yang aktif juga merupakan strategi yang penting. Mendengarkan secara aktif berarti memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara, memahami pesan yang disampaikan, dan menyikapi dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kita menghargai pendapat dan perasaan mereka. Menjadi pendengar yang aktif memungkinkan untuk lebih memahami sudut pandang orang lain, menjalin komunikasi yang lebih efektif, dan menghindari kesalahpahaman. Kejelasan penyampaian pesan merupakan kunci utama komunikasi interpersonal yang efektif. Pesan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan efisiensi komunikasi. Jangan menggunakan jargon atau jargon yang tidak dipahami lawan bicara. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta berikan contoh spesifik untuk memperjelas pesan.

Strategi selanjutnya adalah menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi dan budaya. Setiap kebudayaan mempunyai norma dan adat istiadat komunikasi yang berbeda-beda. Menyesuaikan gaya komunikasi dengan budaya orang lain akan membantu membangun

hubungan yang lebih baik dan menghindari kesalahpahaman. Misalnya, budaya yang lebih formal lebih menekankan pada komunikasi yang sopan dan formal, sedangkan budaya yang lebih santai lebih menerima komunikasi informal dan santai. (Abdul Sahib et al., 2024)

Memberikan umpan balik yang konstruktif merupakan strategi penting untuk membangun hubungan yang sehat. Umpan balik yang konstruktif berarti memberikan masukan positif dan konstruktif yang membantu orang lain belajar dan berkembang. Hindari kritik yang keras atau memalukan. Fokus pada perilaku tertentu dan berikan saran konkret untuk perbaikan. Berikan umpan balik dengan sopan dan hormat, dan hindari membuat penilaian pribadi. Mengontrol emosi dan menjaga sikap positif merupakan strategi penting dalam komunikasi interpersonal. Saat kita marah, sedih, atau frustrasi, kita cenderung berkomunikasi dengan cara yang tidak efektif. Tersenyum, kontak mata, dan bahasa tubuh yang positif dapat membantu menciptakan suasana komunikasi yang lebih nyaman dan positif.

Membangun empati adalah kunci komunikasi interpersonal yang efektif. Empati berarti memahami perasaan dan sudut pandang orang lain seolah-olah berada di posisi mereka. Membangun empati memungkinkan berkomunikasi lebih sensitif dan memahami kebutuhan orang lain. Menunjukkan empati membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan saling pengertian. (Remaja & Sma, 2019)

Dampak Positif Komunikasi Interpersonal yang Baik terhadap Keharmonisan Lingkungan Kerja

Komunikasi interpersonal yang efektif di tempat kerja dipengaruhi oleh banyak faktor penting yang berkontribusi terhadap kualitas interaksi antar individu. Faktor pertama yang memegang peranan penting adalah kepercayaan. Kepercayaan adalah dasar dari semua hubungan yang sehat, termasuk di lingkungan kerja. Ketika karyawan memercayai kolega dan manajernya, mereka cenderung berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Kepercayaan juga membuat pertukaran informasi lebih mudah dan mengurangi ketakutan akan konsekuensi negatif ketika bersuara. Tingkat kepercayaan yang tinggi dalam suatu organisasi menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi dan menghindari konflik antar pribadi. Lebih jauh lagi, empati memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi antar pribadi di tempat kerja. Kemampuan memahami emosi dan sudut pandang orang lain tidak hanya memperkuat hubungan antar pribadi, namun juga mengurangi ketegangan yang timbul akibat perselisihan. Empati di tempat kerja terkait erat dengan peningkatan kepercayaan dan kemampuan berkolaborasi dalam situasi stres. Karyawan yang berempati lebih mampu menyelesaikan konflik dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis. (Sundari, 2024)

Salah satu dampak positif dari komunikasi interpersonal yang baik adalah terciptanya rasa percaya dan saling menghormati di antara karyawan. Ketika karyawan merasa didengarkan, dihargai, dan dipercaya oleh rekan kerja dan manajernya, mereka merasa lebih percaya diri dan nyaman berkolaborasi dan berbagi ide. Suasana kerja yang positif dan saling mendukung menumbuhkan komunikasi yang lebih terbuka antar karyawan sehingga meminimalkan kesalahpahaman dan konflik. Rasa percaya dan saling menghormati ini juga mendorong karyawan untuk lebih bertanggung jawab atas pekerjaannya dan memberikan kontribusi kepada perusahaan secara maksimal. Karyawan yang merasa dihargai dan dipercaya akan lebih bersemangat membantu rekan kerjanya, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja tim. (Hendrawati & Hamidah, 2023)

Dampak positif lainnya adalah peningkatan akses terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan yang lebih lancar. Komunikasi yang efektif memastikan informasi penting mengalir dengan lancar ke seluruh perusahaan Anda. Karyawan dapat dengan mudah memperoleh informasi yang mereka perlukan untuk menyelesaikan tugasnya dan juga memberikan informasi berharga untuk pengambilan keputusan. Hal ini membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih transparan dan demokratis, serta memungkinkan karyawan merasa dilibatkan dalam proses penting di perusahaan. Hal ini memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan. Arus informasi yang lebih lancar memungkinkan perusahaan beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis sehingga meningkatkan daya saingnya.

Komunikasi interpersonal yang baik juga berperan penting dalam mencegah konflik dan meningkatkan efisiensi kerja. Ketika karyawan dapat berkomunikasi dengan jelas dan terbuka, mereka dapat dengan mudah menyelesaikan perselisihan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif. Hal ini mengurangi ketegangan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis. Karyawan yang merasa nyaman mengutarakan pendapat dan idenya tanpa takut dihakimi akan lebih proaktif dalam mencari solusi permasalahan, meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas tim. Selain itu, komunikasi yang efektif mengurangi kesalahpahaman dan waktu yang terbuang, sehingga meningkatkan efisiensi kerja. Karyawan dapat berkolaborasi dengan lebih baik dan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efisien. (Sari & Widodo, 2015)

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya motivasi dan kepuasan kerja karyawan. Karyawan yang merasa dihargai dan didengar melalui komunikasi interpersonal yang baik akan lebih termotivasi dan puas dengan pekerjaannya. Anda akan semakin semangat untuk memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. Motivasi yang tinggi memungkinkan pegawai

untuk terus belajar dan berkembang serta meningkatkan kualitas kinerjanya. Kepuasan kerja yang tinggi juga meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan dan mengurangi ketidakhadiran dan ketidakstabilan. Hal ini akan berdampak positif terhadap stabilitas dan kelangsungan perusahaan. Karyawan yang termotivasi dan puas bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan perusahaan.

Komunikasi interpersonal yang baik menciptakan rasa memiliki dan memperkuat ikatan tim dalam suatu organisasi. Hal ini membantu menciptakan budaya perusahaan yang positif dimana karyawan merasa terhubung dan memiliki rasa kepemilikan terhadap perusahaan. Ikatan tim yang kuat memungkinkan karyawan untuk saling mendukung dan membantu menyelesaikan tugas. Budaya organisasi yang positif menarik dan mempertahankan karyawan berbakat, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, ikatan tim yang kuat juga membantu perusahaan mengatasi tantangan dan perubahan lingkungan bisnis dengan lebih mudah. Tim yang kuat dan bersatu akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan dan mencapai tujuan perusahaan. (Dyaz meyrawati, Tungga Buana Irfana, 2019)

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat memperkuat kepercayaan dan saling menghormati antar guru, memudahkan akses informasi dan pengambilan keputusan, mencegah konflik, dan meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif, sehingga memungkinkan guru bekerja sama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Lebih lanjut, komunikasi interpersonal yang efektif meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan siswa. Ketika guru merasa dihargai dan didengarkan, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi maksimal dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswanya.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan, seminar, dan diskusi yang fokus pada membangun kepercayaan, mendengarkan secara aktif, mengkomunikasikan pesan dengan jelas, dan membangun empati. Terjalannya komunikasi interpersonal yang sehat dan efektif menjadikan lingkungan kerja sekolah semakin harmonis dan produktif, mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

REFERENSI

- Abdul Sahib, P., Pd Aria Elshifa, M., Fuadi, A., & Author, S. S. (2024). Strategi komunikasi memperkuat hubungan interpersonal dan public relation. *MII-Press*. <https://www.MII-Press.com>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Dyaz Meyrawati, T. B. I., & M. A. K. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan kerja terhadap produktivitas pegawai Pasar Induk Kramat Jati. *Koneksi*, 3(1), 163–169. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6198/4220>
- Hendrawati, K. W., & Hamidah, T. (2023). Pengaruh komunikasi interpersonal dan persepsi lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja pada karyawan di PT. X. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(1), 85–94.
- Manurung, A. S., & Alfikri, M. (2021). Komunikasi interpersonal terhadap penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sumatera Utara. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 1(4), 1–8.
- Manurung, P., & Syahril, A. (2023). Strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Pesantren Darul Arafah. *Komunika*, 19(2), 42–47.
- Remaja, K., & Sma, D. I. (2019). Upaya membangun komunikasi interpersonal yang efektif antara mengembangkan bakat akademik. 7(1), 179–189.
- Royanti, R., Wahdiansyah, W., & Rahmawati, S. (2023). Komunikasi interpersonal guru dalam menunjang minat belajar siswa-siswi Madrasah Aliyah Sepaku di kawasan ibu kota negara Nusantara. *Journal of Sustainable Transformation*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.59310/jst.v1i2.17>
- Sari, S. K., & Widodo, P. B. (2015). Komunikasi interpersonal antar karyawan dan motivasi kerja pada karyawan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Kantor Wilayah Semarang. *Empati*, 4(4), 304–308.
- Simahate, T. (2013). Penerapan komunikasi memperkuat hubungan interpersonal dan public relation editor. *Iqra'*, 7(2), 23–24.
- Sundari, S. (2024). Komunikasi interpersonal dalam membangun harmoni dan produktivitas di tempat kerja. 1(3).
- Surnadi. (2023). Implementasi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SD Negeri Jejangkit Timur tahun pelajaran 2016/2017. 22.